


EDISI : RABU, 30 OKTOBER 2019

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Sep) : -0,27% (mom) & 3,39% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,33 Miliar
(per September 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.028  0,04%
(Kurs JISDOR pada 29 Oktober 2019)

STOCK MARKET

29 OKTOBER 2019

IHSG : **6.281,14 (+0,25%)**

Volume Transaksi : 21,411 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 9,987 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,659 Triliun


Foreign Sell : Rp 3,194 Triliun

BOND MARKET

29 Oktober 2019

Ind Bond Index : **271,5948**  **+0,08%**

Gov Bond Index : 266,6038  **+0,08%**

Corp Bond Index : 294,7876  **+0,08%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 29/10/2019 (%)	SENIN 28/10/2019 (%)
4,55	FR0077	6,4388	6,4148
9,55	FR0078	7,0116	7,0172
14,39	FR0068	7,4706	7,4767
19,47	FR0079	7,6782	7,6741

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 29 OKTOBER 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,40%	IRDSHS -0,08%	+0,48%
	Saham Agresif +0,39%	IRDSH +0,07%	+0,46%
	PNM Saham Unggulan +0,80%	IRDSH +0,07%	+0,87%
Campuran	PNM Syariah +0,28%	IRDCPS +0,02%	+0,26%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,04%	IRDPT +0,06%	-0,02%
	PNM Amanah Syariah +0,10%	IRDPTS +0,10%	+0,00%
	PNM Dana Bertumbuh +0,10%	IRDPT +0,06%	+0,04%
	PNM Surat Berharga Negara +0,02%	IRDPT +0,06%	-0,04%
	PNM Dana SBN II -0,03%	IRDPT +0,06%	-0,09%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,04%	IRDPTS +0,10%	-0,06%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,01%
PNM DANA TUNAI +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU -0,01%	+0,02%
PNM Faaza +0,02%		IRDPU -0,01%	+0,03%
PNM Dana Kas Platinum +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Dana Likuid +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%

Spotlight News

- BI lebih realistis menghadapi ekonomi 2019 dengan memprediksi pertumbuhan hanya 5,05% akibat ketidakpastian global. Untuk tahun depan, pertumbuhan ekonomi mendekati 5,3% bila ada stimulus fiskal
- Negara-negara di Asia perlu mewaspadai efek dari kemungkinan pertumbuhan ekonomi China menembus di bawah 6% akibat perang dagang dengan Amerika Serikat yang masih berlangsung
- Di tengah perlambatan fungsi intermediasi, bank jumbo masih mampu mencatatkan laba moderat karena berhasil mencari pendanaan murah untuk menekan biaya dana. Per Agustus 2019, laba semua bank BUKU IV tumbuh 12,84% secara tahunan
- Pasar exchange traded fund (ETF) kembali diberi pemanis. Tingginya semangat para manajer investasi menerbitkan produk reksa dana ETF direspons Bursa Efek Indonesia lewat pemberian sejumlah insentif
- Mayoritas emiten sektor barang konsumsi mampu mencatatkan kenaikan laba hingga September 2019, bahkan ada yang tumbuh di atas 50%.

Economy

1. Upayakan Sumber Baru Pertumbuhan

Di tengah pelambatan pertumbuhan ekonomi global akibat perang dagang Amerika Serikat-China yang berkepanjangan, investasi dan perdagangan melalui kemitraan bisa jadi sumber pertumbuhan ekonomi baru. Saat ini, perekonomian RI ditopang konsumsi masyarakat. (Kompas)

2. Ekonomi Digital Perlebar Proporsi Tenaga Kerja Informal

Era ekonomi digital mengubah karakteristik ketenagakerjaan menjadi lebih informal dan minim proteksi. Pemerintah diharapkan menyiapkan skema jaminan sosial bagi tenaga kerja informal dan sesuai kebutuhan ekonomi digital. (Kompas)

3. Bank Indonesia Lebih Realistis Pertumbuhan Ekonomi 2019

Bank Indonesia lebih realistis menghadapi ekonomi 2019 dengan memprediksi pertumbuhan hanya 5,05% karena terdampak ketidakpastian global. Untuk tahun depan, pertumbuhan ekonomi mendekati 5,3% bila ada stimulus fiskal. (Bisnis Indonesia)

4. Perpres Kenaikan Iuran BPJS Kesehatan Terbit

Pemerintah resmi menaikkan iuran program Jaminan Kesehatan Nasional atau JKN yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau BPJS Kesehatan pada tahun depan. Kenaikan iuran sesuai dengan usulan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. (Bisnis Indonesia)

5. Data Lahan Baku Sawah Segera Direvisi

Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik sedang menyiapkan penyempurnaan data lahan baku sawah yang mencakup 34 provinsi sebagai landasan penghitungan produksi padi nasional. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Waspada Pengaruh Pelambatan China

Negara-negara di Asia perlu mewaspada efek dari kemungkinan pertumbuhan ekonomi China menembus di bawah 6% akibat perang dagang dengan Amerika Serikat yang masih berlangsung. (Kompas)

2. Ketahanan Pangan Asia Pasifik Masih Rentan

Pembangunan perdesaan dan ketahanan pangan dinilai mendesak untuk segera dilakukan oleh negara-negara berkembang di Asia dan Pasifik, termasuk Indonesia, mengingat masih tingginya angka kelaparan di wilayah tersebut. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Rekomendasi Ekspor Nikel Ditahan

Pemerintah menghentikan sementara pemberian rekomendasi ekspor nikel selama satu hingga dua pekan ke depan untuk mengevaluasi lonjakan volume pengapalan komoditas mineral tersebut sejak September. (Bisnis Indonesia)

2. Laba bank Tumbuh Moderat

Di tengah perlambatan fungsi intermediasi, bank jumbo masih mampu mencatatkan laba moderat karena berhasil mencari pendanaan murah untuk menekan biaya dana. Per Agustus 2019, laba semua bank BUKU IV tumbuh 12,84% secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

3. Safeguards TPT Segera Berlaku

Kebijakan pengamanan perdagangan (safeguards) berupa tarif tambahan bea masuk untuk lebih dari 100 barang tekstil dan produk tekstil impor dipastikan meluncur pada November 2019 untuk menolong industri TPT dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

4. Sektor Tambang Picu Penurunan Produksi Alat Berat

Produksi alat berat konstruksi dan pertambangan mengalami penurunan hingga akhir kuartal III/2019 seiring dengan melesunya permintaan dari sektor pertambangan akibat menurunnya harga komoditas batu bara menjadi pemicu utamanya. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Agresif Terbitkan Surat Berharga

Kalangan perbankan semakin banyak memupuk modal dari penerbitan surat berharga, di saat penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) mulai tumbuh melambat. Per Agustus 2019, kenaikan dana yang dihimpun dari surat berharga mencapai 21,72%, naik dari tahun lalu 7,61%. (Bisnis Indonesia)

6. Penyaluran Dana P2P Lampau Target

Penyaluran pinjaman perusahaan teknologi peer to peer lending pada kuartal III/2019 mencapai Rp60,41 triliun per kuartal III/2019 atau naik 166,5% dari akhir 2018 dan sudah melampaui target yang ditetapkan tahun ini sebesar Rp40 triliun. (Bisnis Indonesia)

7. Industri AMDK Kejar Target Pertumbuhan 10%

Industri air mineral dalam kemasan (AMDK) akan memacu produksi di kuartal IV ini untuk mencapai target pertumbuhan 10% tahun ini seiring siklus lonjakan permintaan pada akhir tahun. (Investor Daily)

Market

1. Pemanis untuk Pasar ETF

Pasar exchange traded fund (ETF) kembali diberi pemanis. Tingginya semangat para manajer investasi menerbitkan produk reksa dana ETF direspons Bursa Efek Indonesia lewat pemberian sejumlah insentif. (Bisnis Indonesia)

2. MI Utak Atik Portofolio Saham

Para manajer investasi mulai mengatur ulang aset dasar untuk produk reksa dana berbasis saham menjelang window dressing pada akhir tahun. Secara sektoral, saham perbankan akan banyak dilirik. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Divestasi Saham Vale Selesai Desember 2019

Finalisasi divestasi saham sebesar 20% PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) kepada holding perusahaan pertambangan PT Inalum (persero) atau MIND.id ditargetkan dapat selesai pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Laba Emiten Barang Konsumsi Moncer

Mayoritas emiten sektor industri barang konsumsi mampu mencatatkan kenaikan laba sepanjang Januari—September 2019, bahkan beberapa di antaranya berhasil tumbuh di atas 50%. (Bisnis Indonesia)

3. SSMS Realisasikan 70% Target

Produksi crude palm oil PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) sepanjang Januari—September 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Kendati demikian, pencapaian hingga kuartal III tersebut sudah menyentuh 70% dari target perseroan. (Bisnis Indonesia)

4. META Genjot Pendapatan Luar Tol

Kontribusi pendapatan dari sektor di luar jalan tol PT Nusantara Infrastructure Tbk. akan makin besar seiring dengan ekspansi yang dilakukan perseroan.. (Bisnis Indonesia)